

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DALAM PEMILIHAN KB JENIS PIL PADA AKSEPTOR DI PUSKESMAS SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2015

Chahyani Erlita*, Yuliana*

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: akbidpbpontianak@gmail.com

Abstrak

Pil KB adalah suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet didalam strip. Pil kombinasi adalah pil atau tablet di dalam strip yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron. Pil progestin/mini pil adalah pil atau tablet di dalam strip yang berisi hormon progesteron saja. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Dalam Pemilihan KB Jenis Pil pada Akseptor di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2015. Metode penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif korelasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel 30 orang. Hasil analisa univariat menunjukkan sebagian dari responden mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 16 responden (53%) dan sebagian dari responden tidak mendukung dalam pemilihan KB pil yaitu sebanyak 17 responden (57%). Sedangkan analisa bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pemilihan KB jenis pil pada akseptor di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pemilihan KB jenis pil pada akseptor di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015. Saran bagi petugas kesehatan adalah menjadi acuan dalam memberikan penyuluhan dan konseling mengenai KB pil kepada akseptor KB pil.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, KB Pil

Pendahuluan

Salah satu program untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan menekan angka pertumbuhan penduduk yakni melalui program keluarga berencana (KB). Program KB memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS). Sesuai dengan tuntutan perkembangan program, maka program KB telah berkembang menjadi gerakan Keluarga Berencana Nasional yang mencakup gerakan masyarakat (BKKBN, 2009).

Pengertian Keluarga Berencana menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan

kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Arum, 2009).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan hampir sama, akan tetapi efektivitas kontrasepsi juga dipengaruhi oleh perilaku dan tingkat sosial budaya pemakainya (BKKBN, 2006).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 bahwa dari jumlah 30.931 PUS, pemakaian suatu alat/cara KB oleh wanita berstatus kawin mengalami peningkatan dari 50% pada tahun 1991 menjadi 61% pada tahun 2007. Kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntikan (30%), pil (12,5%), IUD (4,7%), implan (2,6%), Metode Operasi Wanita (MOW) (3%), Metode Operasi Pria

(MOP) (0,2%) dan kondom (1,2%) (BPS, 2009).

Pil KB adalah suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet didalam strip. Pil kombinasi merupakan pil kontrasepsi yang sampai saat ini dianggap paling efektif. Selain mencegah terjadinya ovulasi, pil juga mempunyai efek lain terhadap traktus genitalis, seperti menimbulkan perubahan-perubahan pada lendir serviks, sehingga menjadi kurang banyak dan kental, yang mengakibatkan sperma tidak dapat memasuki kavum uteri serta terjadi perubahan-perubahan pada motilitas tuba falopi dan uterus. Dewasa ini terdapat banyak macam pil kombinasi, tergantung dari jenis dan dosis estrogen serta jenis progesteron yang dipakai (Prawirohardjo, 2009).

Keuntungan KB pil dapat dilihat dari siklus haid yang menjadi teratur dibandingkan alat kontrasepsi suntik dan IUD (*Intra Uterine Devices*). Sedangkan kerugian dari KB pil dibandingkan alat kontrasepsi suntik dan IUD (*Intra Uterine Devices*) ialah mahal dan membosankan karena harus menggunakannya setiap hari sesuai jadwal (tidak boleh terlewatkan sehari pun agar efektif) (POGI, 2010).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan Data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2013 sebesar 876.617 dengan jumlah peserta KB aktif sebesar 588.039 (67,23%) dan peserta KB baru sebesar 133.508 (15,26%) (Profil Kesehatan Kalbar, 2013).

Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2013 di Provinsi Kalimantan Barat mencatat jumlah pengguna KB IUD sebanyak 6.040 peserta (3,5%), MOP sebanyak 322 peserta (0,2%), MOW sebanyak 726 peserta (0,4%), implan sebanyak 4.557 peserta (2,7%), suntik sebanyak 90.148 peserta (53,0%), pil sebanyak 61.272 peserta (36,0%) dan kondom sebanyak 7.179 peserta (4,2%) (Profil Kesehatan Kalbar, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan KB pil ialah diantaranya pendidikan, pengetahuan, sikap dan status ekonomi. Pengetahuan ibu yang akan berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi (Kurniawati, 2008).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2013 di Kota Pontianak, pengguna KB IUD sebanyak 2.972 peserta (17,2%), MOP sebanyak 62 peserta (0,3%), MOW sebanyak 82 peserta (0,4%), implant sebanyak 99 peserta (0,5%), suntik sebanyak 9.524 peserta (55,1%), pil sebanyak 3.939 peserta (22,8%) dan kondom sebanyak 579 peserta (3,3%) (Profil Kesehatan Kalbar, 2013).

Menurut penelitian Norwasitah tahun 2008 di Puskesmas Banjar Serasan Pontianak yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Keluarga Berencana Memilih Kontrasepsi Pil Kombinasi" didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi akseptor keluarga berencana memilih kontrasepsi pil kombinasi adalah karena dukungan keluarga atau suami yang begitu besar dan petugas kesehatan yang telah memberikan penyuluhan dan informasi yang cukup jelas sehingga akseptor termotivasi untuk mengikuti KB (KTI DIII Akbid Panca Bhakti yang tidak dipublikasi).

Menurut penelitian Trilifia Dian Sari tahun 2013 di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor KB Pil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Pil KB" didapatkan bahwa akseptor KB pil yang patuh mengonsumsi pil KB sebanyak 6 orang (14%) berpengetahuan kurang, ada 13 orang (31%) berpengetahuan cukup dan ada 5 orang (12%) berpengetahuan baik, sedangkan akseptor KB pil yang tidak patuh mengonsumsi pil KB sebanyak 5 orang (12%) berpengetahuan kurang, ada 8 orang (19%) berpengetahuan cukup dan ada 5 orang (12%) berpengetahuan baik KB (KTI DIII Akbid Panca Bhakti yang tidak dipublikasi).

Pengetahuan merupakan hasil yang diketahui dan terjadi setelah dia melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Pengindraan melalui pengamatan, penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Perlu diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran yang menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Pieter, 2010).

Sikap dalam pemilihan adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup pada suatu stimulasi atau objek, sehingga perbuatan yang akan dilakukan manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu. Manifestasi sikap tidak langsung terlihat, akan tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dalam perilaku yang tertutup. Dengan demikian, sikap merupakan gambaran dari suatu kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Dalam sikap terkandung pernyataan dan pertimbangan evaluatif (ia menguntungkan atau tidak menguntungkan) mengenai objek, orang ataupun peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Dalam perilaku organisasi, pemahaman sikap penting, karena mempengaruhi perilaku kerja. Jadi dalam sikap mengandung unsur kognitif

(segmen pendapat dan keyakinan dari suatu sikap), unsur afektif (segmen emosi dari suatu sikap), dan unsur konatif, yakni segmen perbuatan (Pieter, 2010).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2015 di Puskesmas Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Populasi penelitian yaitu akseptor BK pil di Puskesmas Sungai Kakap dari bulan Januari hingga April 2015 sebanyak 271 orang. Peneliti menggunakan 10% jumlah populasi sebanyak 30 orang sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Baik	3	10
Cukup	16	53
Kurang	11	37
Sikap		
Mendukung	13	43
Tidak Mendukung	17	57

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang KB pil sangat sedikit dari responden yaitu 3 responden (10%) pengetahuannya baik dan sebagian dari responden yaitu 16 responden (53%) pengetahuannya cukup.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sikap ibu dalam pemilihan KB pil sebagian dari responden yaitu 17 responden (57%) tidak mendukung dalam pemilihan KB pil.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Sikap				Total	X ²	P Value
	Mendukung		Tidak Mendukung				
	n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	3	10				
	Cukup	6	20	10	33	0,35	0,841
	Kurang	4					

Dari hasil penelitian terhadap akseptor KB pil tentang pengetahuan mengenai KB pil menunjukkan sangat

sedikit dari responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 3 responden (10%), sebagian dari responden

mempunyai pengetahuan cukup yaitu 16 responden (53%) dan sebagian kecil dari responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu 11 responden (37%).

Pengetahuan merupakan hasil yang diketahui dan terjadi setelah dia melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Pengindraan melalui pengamatan, penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Perlu diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran yang menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Pieter, 2010).

Pengetahuan yang baik tentang KB pil akan mempengaruhi ibu dalam pemilihan KB pil, sedangkan pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi ibu untuk tidak mendukung dalam pemilihan KB pil.

Dari hasil penelitian memperlihatkan responden lebih tinggi dengan kategori pengetahuan cukup. Hal ini disebabkan sebagian dari responden yang berpengetahuan cukup didasarkan berpendidikan sedang dan tidak bekerja. Selain itu, responden yang berpengetahuan cukup sudah mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai KB pil melalui bidan atau tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan dan konseling.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dalam menentukan sikap, pengetahuan, pikiran, dan keyakinan memegang peranan penting.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Lawrence* dan *Green* yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang dipahami sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibanding yang mempunyai pengetahuan rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan *Anna Prasetyawati* (2012) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Akseptor

KB pil Dengan Kepatuhan Minum Pil di Wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang, yang didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang pil KB yang diperoleh dari bidan atau tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan dapat menambah pengetahuan pengguna pil KB.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan *Selli Dosriani Sitopu* (2012) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Helvetia Medan, didapatkan hasil bahwa semakin baiknya pengetahuan responden tentang penggunaan alat kontrasepsi, maka akan mendukung untuk mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Helvetia.

Oleh karena itu, hendaknya akseptor KB pil meningkatkan pengetahuannya dengan membaca. Selain itu, aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu di daerah setempat, mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai KB pil.

Dari hasil penelitian terhadap akseptor KB pil didapatkan sikap ibu terhadap pemilihan KB pil yaitu sebagian dari responden yaitu 13 responden (43%) mendukung dalam pemilihan KB pil dan sebagian dari responden nya lagi yaitu 17 responden (57%) tidak mendukung dalam pemilihan KB pil.

Sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup pada suatu stimulasi atau objek, sehingga perbuatan yang akan dilakukan manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu (Pieter, 2010).

Sikap juga merupakan suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek (Rahayuningsih, 2008).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lebih banyak responden yang tidak mendukung dalam pemilihan KB pil yaitu 17 responden (57%) daripada yang mendukung pemilihan KB pil. Alasan akseptor KB pil tidak mendukung pemilihan KB pil karena mereka berpendapat bahwa

menggunakan KB pil lebih cocok bagi mereka dan selama menggunakan KB pil tidak memiliki keluhan yang berlebihan dengan arti mereka tidak mengetahui banyak tentang KB yang mereka gunakan. Selain itu, dengan menggunakan KB pil dapat membuat siklus haid menjadi teratur sehingga akseptor tersebut lebih memilih menggunakan KB pil.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunaryo (2004) yang menyatakan bahwa sikap menuntun perilaku sehingga akan bertindak sesuai dengan sikap yang diekspresikan.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Irmayati (2007) yang menyebutkan bahwa sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok serta usaha untuk mendewasakan manusia diperoleh melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sumber informasi yang dapat diperoleh melalui media massa, media elektronik dan pengalaman dimana lewat pengalaman, seseorang cenderung menerapkan masa lalu untuk memecahkan masalah yang menyebabkan seseorang memiliki kemampuan analisis dan sintesis yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Noviyanti (2010) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Hormonal Jenis Pil Pada Akseptor KB Hormonal Golongan Usia Resiko Tinggi di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan KB hormonal jenis pil.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herlina (2009) yang berjudul Gambaran Sikap dan Persepsi Biaya Mengenai AKDR pada Akseptor KB Hormonal Golongan Resiko Tinggi di RS Kesehatan Ibu dan Anak Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan KB memiliki hubungan yang bermakna dengan sikap.

Oleh karena itu, informasi yang efektif kepada akseptor KB pil seperti melakukan penyuluhan dan konseling mengenai KB pil kepada akseptor KB pil merupakan hal yang tepat untuk dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Dari hasil penelitian terhadap akseptor KB pil secara keseluruhan

menunjukkan sangat sedikit dari responden yaitu 3 responden (10%) yang memiliki pengetahuan baik mendukung pemilihan KB pil dan tidak seorang dari responden yang memiliki pengetahuan baik yang tidak mendukung pemilihan KB pil. Sebagian kecil dari responden yaitu 6 responden (20%) yang memiliki pengetahuan cukup mendukung pemilihan KB pil dan sebagian kecil dari responden yaitu 10 responden (33%) yang memiliki pengetahuan cukup tidak mendukung pemilihan KB pil. Sangat sedikit dari responden yaitu 4 responden (13%) yang memiliki pengetahuan kurang mendukung pemilihan KB pil dan sebagian kecil dari responden yaitu 7 responden (23%) yang memiliki pengetahuan kurang tidak mendukung pemilihan KB pil.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat didapatkan X^2 hitung $< X^2$ tabel sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pemilihan KB pil pada akseptor di Puskesmas Sungai Kakap Tahun 2015.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang menyatakan mempunyai sikap yang positif diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka sikap dalam menjalani sesuatu akan kurang.

Hasil penelitian juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2010) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Hormonal Jenis Pil Pada Akseptor KB Hormonal Golongan Usia Resiko Tinggi di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara, yang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang KB hormonal dengan pemilihan KB hormonal jenis pil. Selain itu, terdapat juga hubungan antara sikap dengan pemilihan KB hormonal jenis pil.

Walaupun secara statistik dikatakan tidak ada hubungan, namun hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup lebih tinggi daripada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Demikian juga dengan sikap mendukung dalam pemilihan KB jenis pil terlihat lebih tinggi responden pengetahuan cukup yang mendukung dalam pemilihan KB pil. Sedangkan responden

yang memiliki pengetahuan baik lebih mendukung pemilihan KB pil karena tingkat pengetahuan yang sudah baik sehingga mempengaruhi sikapnya dalam pemilihan KB pil.

Oleh karena itu, informasi yang efektif kepada akseptor KB pil seperti melakukan penyuluhan dan konseling mengenai KB pil kepada akseptor KB pil merupakan hal yang tepat untuk dilakukan oleh tenaga kesehatan. Disamping itu hendaknya akseptor KB pil juga harus berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai KB pil dan meningkatkan pengetahuannya dengan membaca, aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu didaerah setempat dan mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap dalam pemilihan KB jenis pil pada akseptor.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arum D.N.S. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hartanto, Hanafi. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. 2010. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hermawanto, Hery. 2010. *Biostatistika Dasar*. Jakarta Timur : Trans Info Media.
- Hidayat, Alimul Aziz. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Imron, Moch. 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Machfoedz, Ircham. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Fitramaya.
- _____. 2011. *Bio Statistika*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Meilani, Niken, dkk. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Norwasitah. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Keluarga*

- Berencana Memilih Kontrasepsi Pil Kombinasi di Puskesmas Banjar Serasan Pontianak*. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak (KTI tidak dipublikasikan).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Noviyanti, 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan KB Hormonal Jenis Pil Pada Akseptor KB Hormonal Golongan Usia Resiko Tinggi di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara*. www.stikesayani.ac.id/e-journal, diakses: 22 Juni 2013, 17.28 WIB.
- Nugroho, Taufan. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pieter, Zan Herri. 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- POGI. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prasetyawati, Anna. 2012. *Hubungan Pengetahuan Akseptor KB pil dengan Kepatuhan Minum Pil di Wilayah Desa Margasana Kecamatan Jatilawang*. www.akbidylpp.ac.id, diakses: 15 April 2014, 12.40 WIB.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2013. *Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi*. Kalbar : Dinas Kesehatan.
- Profil Puskesmas Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. 2014. *Demografi Puskesmas Sungai Kakap*. Kalbar : Dinas Kesehatan.
- Riyanto, Agus. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sanding, Charisanti Cicilia. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Minum Pil KB di Puskesmas Modayag Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. www.ejournal.unsrat.ac.id, diakses: 2 Mei 2015, 09.20 WIB.

Sari, Dian Trilifia. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor KB Pil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Pil KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak (KTI tidak dipublikasikan).

Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.

Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta Timur : Trans Info Media.

Suyanto. 2008. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.